

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN USAHA MUSTAHIK PADA PROGRAM ZAKAT PRODUKTIF DI BAZNAS KABUPATEN TASIKMALAYA

Aghnia Rahmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

Biki Zulfikri Rahmat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

Dian Friantoro*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

**Corresponding author, email: dianfriantoro@unsil.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the business success of mustahik in the productive zakat program managed by BAZNAS Tasikmalaya Regency. Using a quantitative approach and purposive sampling, this research involved 71 mustahik beneficiaries of capital assistance from the BMM (BAZNAS Microfinance Masjid), Z-Chicken, and Z-Mart programs. The variables examined include business assistance, business capital, business motivation, and business environment, with multiple regression analysis as the main analytical tool. The findings indicate that all variables have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on business success. These results highlight the importance of assistance, capital, motivation, and the business environment in fostering the economic independence of mustahik. Beyond its practical implications for BAZNAS in strengthening economic empowerment strategies, this research also contributes to the theoretical development of Islamic philanthropy studies, particularly in positioning productive zakat as a sustainable instrument for poverty alleviation.

Keywords: Productive Zakat, Business Success, Mustahik, Business Assistance, Islamic Philanthropy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik purposive sampling, penelitian ini melibatkan 71 mustahik penerima bantuan modal dari program BMM (BAZNAS Microfinance Masjid), Z-Chicken, dan Z-Mart. Variabel yang diteliti mencakup pendampingan usaha, modal usaha, motivasi usaha, dan lingkungan usaha, dengan analisis regresi berganda sebagai alat utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pendampingan, modal, motivasi, dan lingkungan usaha dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi BAZNAS dalam memperkuat strategi pemberdayaan ekonomi, tetapi juga memperkaya khazanah teoretis dalam pengembangan ilmu filantropi Islam, khususnya terkait manajemen zakat produktif sebagai instrumen pengentasan kemiskinan.

Kata kunci: Zakat Produktif, Keberhasilan Usaha, Mustahik, Pendampingan Usaha, Filantropi Islam

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan kompleks yang belum dapat diselesaikan secara tuntas. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pembangunan di bidang ekonomi. Kemiskinan sendiri dapat dipahami sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Faktor penyebab kemiskinan dapat berasal dari keterbatasan sumber daya, kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, sulitnya akses terhadap pendidikan, hingga terbatasnya kesempatan kerja (Ningrum dkk., 2020).

Salah satu solusi dalam mengatasi kemiskinan adalah dengan mengoptimalkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan penting dalam memperkuat perekonomian daerah, karena semakin banyak masyarakat yang berwirausaha maka semakin besar pula peluang terserapnya tenaga kerja lokal, sekaligus termanaftkannya sumber daya lokal secara optimal. Keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha berskala besar adalah kemampuannya menyerap tenaga kerja berkemampuan rendah, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran (Partomo & Soejono, 2004).

Dalam konteks pengentasan kemiskinan berbasis keagamaan, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berperan strategis sebagai lembaga pengelola zakat yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Kinerja BAZNAS dapat dilihat dari meningkatnya efektivitas pendistribusian zakat, tidak hanya dari segi nominal penyaluran dana, tetapi juga dari bertambahnya jumlah penerima manfaat dan peningkatan persentase distribusi terhadap total penghimpunan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah). Data pendistribusian ZIS periode Januari–Juni 2023 menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya telah menyalurkan dana sebesar Rp9.715.283.701 kepada 52.427 penerima manfaat, mencakup program dakwah, kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, dan UPZ.

Tabel 1. Pendistribusian ZIS BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya Periode Januari-Juni 2023

Program	Total Pendistribusian	Penerima Manfaat
Dakwah	Rp. 3.692.579.425	39.192
Kesehatan	Rp. 388.237.668	447
Sosial	Rp. 2.435.638.699	9.418
Ekonomi	Rp. 491.192.493	628
Pendidikan	Rp. 960.527.028	2.742
UPZ	Rp. 1.747.108.361	2.742
Total	Rp. 9.715.283.701	52.427

Sumber: Rekapitulasi Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya 2023

Khusus di bidang ekonomi, BAZNAS memiliki program pendayagunaan zakat produktif yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik agar mandiri secara finansial. Program tersebut meliputi: (1) Z-Chicken, yaitu pemberdayaan ekonomi mustahik melalui usaha kuliner ayam krispi, (2) Z-Mart, yakni pemberdayaan mustahik dalam pengelolaan toko ritel mikro, serta (3) BMM (Baznas Mikrofinance Masjid), yaitu layanan pembiayaan mikro berbasis masjid dengan prinsip qardhul hasan yang ditujukan bagi mustahik yang memiliki atau ingin memulai usaha. Program ini tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha. Berdasarkan data tahun 2021–2023, terdapat 249 mustahik aktif yang terlibat dalam program ini, dengan sebagian besar berasal dari BMM (206 mustahik), sedangkan mustahik pasif berjumlah 10 orang.

Tabel 2. Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya 2021-2023

No.	Nama Program	Jumlah Mustahik Aktif	Jumlah Mustahik Pasif
1	<i>Z-Chicken</i>	30	9
2	<i>Z-Mart</i>	13	1
3	BMM	206	-
Jumlah		249	10

Sumber: Rekapitulasi Bidang Ekonomi Divisi Pendistribusian dan
Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya 2023 (diolah kembali)

Hasil studi pendahuluan terhadap 12 mustahik menunjukkan bahwa 10 di antaranya berhasil mengelola dan mengembangkan usahanya. Keberhasilan tersebut umumnya didukung oleh adanya pendampingan dan pelatihan yang diberikan BAZNAS, ketersediaan modal usaha, motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, serta lingkungan usaha yang mendukung, seperti kemudahan akses konsumen, kesesuaian produk dengan kebutuhan pasar, dan tingkat persaingan yang wajar.

Namun demikian, masih terdapat mustahik yang usahanya pasif atau tidak berjalan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya intensitas pendampingan akibat jarak lokasi atau kendala komunikasi, penggunaan modal yang tidak sesuai tujuan, lemahnya motivasi internal maupun eksternal, serta kondisi lingkungan usaha yang kurang mendukung, misalnya lokasi yang tidak strategis atau adanya persaingan yang tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini secara khusus akan menelaah pengaruh pendampingan usaha, pemberian modal, motivasi usaha, dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen zakat produktif serta memberikan rekomendasi praktis bagi BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi mustahik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian manajemen SDM

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh hampir semua negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, serta kesempatan ekonomi yang layak. Menurut Ningrum dkk. (2020), kemiskinan dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya maupun sulitnya akses masyarakat terhadap layanan publik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengentaskan kemiskinan melalui program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satunya melalui optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan produktivitas, dan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Partomo & Soejono (2004) menyatakan bahwa keunggulan UMKM dibandingkan sektor usaha besar adalah kemampuannya menyerap tenaga kerja berketerampilan rendah serta berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan ekonomi. Dalam konteks ini, zakat produktif yang dikelola oleh lembaga filantropi Islam seperti BAZNAS dapat menjadi salah satu instrumen strategis untuk mendukung tumbuh kembangnya UMKM di kalangan masyarakat kurang mampu.

Zakat Produktif dan Pemberdayaan Mustahik

Zakat dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Yusuf Qardhawi mendefinisikan zakat sebagai sejumlah harta yang wajib dikeluarkan dan diserahkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (Qardhawi, 1999). Dalam perkembangannya, konsep zakat tidak hanya dipahami dalam bentuk konsumtif (langsung diberikan kepada penerima manfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari), tetapi juga dalam bentuk produktif, yaitu zakat yang didayagunakan sebagai modal usaha bagi mustahik agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Model zakat produktif ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan mustahik dan mengubah mereka dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki) di masa mendatang.

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya sebagai lembaga pengelola zakat telah mengembangkan berbagai program zakat produktif, di antaranya Z-Chicken, Z-Mart, dan Baznas Microfinance Masjid (BMM). Program-program ini tidak hanya menyalurkan dana zakat dalam bentuk modal usaha, tetapi juga

memberikan pendampingan, pelatihan, dan pengawasan usaha agar mustahik dapat lebih mandiri. Berdasarkan data pendistribusian, program zakat produktif telah menunjukkan hasil positif, meskipun masih terdapat mustahik yang pasif atau tidak berhasil mengembangkan usahanya akibat kurangnya pendampingan, lemahnya motivasi, atau lingkungan usaha yang kurang mendukung.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik

Keberhasilan usaha mustahik dalam program zakat produktif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi usaha yang timbul dari dalam diri mustahik untuk meningkatkan taraf hidupnya. Motivasi yang tinggi akan mendorong mustahik untuk lebih tekun, bersemangat, dan konsisten dalam menjalankan usahanya (Hamzah, 2007). Faktor eksternal meliputi pendampingan usaha, modal usaha, dan lingkungan usaha. Pendampingan usaha memberikan arahan, keterampilan manajerial, dan solusi atas kendala yang dihadapi mustahik. Modal usaha menjadi faktor utama yang memungkinkan mustahik memulai atau mengembangkan usahanya, sedangkan lingkungan usaha yang kondusif, seperti lokasi strategis dan dukungan sosial, dapat meningkatkan peluang keberhasilan.

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya faktor-faktor tersebut. Alhempy dan Wismar (2013) menekankan bahwa pembinaan dan pendampingan yang berkesinambungan sangat menentukan keberhasilan usaha kecil. Hendro (2011) menggarisbawahi peran modal usaha sebagai faktor krusial dalam mendukung keberlangsungan usaha, sedangkan Indarto (2020) menyoroti pentingnya adaptasi terhadap lingkungan usaha yang dinamis. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis secara empiris bagaimana pendampingan usaha, modal usaha, motivasi, dan lingkungan usaha memengaruhi keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Mukhtar No. 28 Cipasung, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, dengan periode penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023 hingga Juli 2024. Fokus penelitian diarahkan pada program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, khususnya program BAZNAS Microfinance Mesjid (BMM), Z-Chicken, dan Z-Mart. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian mustahik penerima bantuan modal usaha pada ketiga program zakat produktif tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan mustahik yang masih aktif menjalankan usahanya, sehingga diperoleh sampel sebanyak 71 mustahik. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara kepada pihak terkait guna memperoleh informasi yang relevan mengenai faktor-faktor keberhasilan usaha mustahik, penyebaran kuesioner tertutup dan terbuka kepada responden program zakat produktif (Aryani, 2018), serta dokumentasi berupa data sekunder, foto, dan data statistik yang mendukung penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 melalui serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F dan Uji t, serta penyusunan model persamaan regresi linier untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha, motivasi usaha, dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik dalam program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini sesuai karena terdapat tiga variabel bebas (pendampingan usaha, motivasi usaha, dan lingkungan usaha) yang diduga memengaruhi variabel terikat yaitu keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif. Dengan regresi linier berganda, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap keberhasilan usaha, baik secara parsial maupun bersama-sama.

Dalam penelitian ini, keberhasilan usaha (Y) didefinisikan sebagai tingkat pencapaian mustahik dalam mengembangkan usaha setelah menerima bantuan modal produktif, yang diukur melalui peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, stabilitas usaha, perkembangan aset, dan perluasan skala usaha dengan skala Likert 1–5. Variabel pendampingan usaha (X1) mencakup bimbingan, arahan, dan dukungan dari BAZNAS, dengan ukuran berupa intensitas pendampingan, kualitas materi, akses komunikasi, serta manfaat praktis

pendampingan. Variabel motivasi usaha (X2) dilihat dari dorongan internal maupun eksternal mustahik, yang diukur melalui semangat bekerja keras, keinginan memperbaiki ekonomi keluarga, ketekunan, dan keyakinan akan keberhasilan usaha. Sementara itu, lingkungan usaha (X3) merujuk pada kondisi eksternal yang memengaruhi operasional usaha, seperti lokasi, tingkat persaingan, dukungan sosial, dan ketersediaan sarana prasarana. Keempat variabel ini dipilih karena secara teoritis maupun empiris berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha mustahik penerima zakat produktif. Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Keberhasilan Usaha
X_1	= Pendampingan Usaha
X_2	= Modal Usaha
X_3	= Motivasi Usaha
X_4	= Lingkungan Usaha
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha, modal usaha, motivasi usaha dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha. tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha mustahik dalam program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	71	
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data SPSS yang diolah

Alat uji yang digunakan untuk normalitas data pada penelitian ini adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov Z (I-Sample K-S). Dari tabel 3 diatas dibawah diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. sig (2-tailed) adalah 0,200 dan nilai tersebut lebih dari 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sign	Keterangan
Constant	0,702	-	
Pendampingan Usaha (X_1)	0,433	0,000	Signifikan
Modal Usaha (X_2)	0,165	0,042	Signifikan
Motivasi Usaha (X_3)	0,228	0,000	Signifikan
Lingkungan Usaha (X_4)	0,197	0,008	Signifikan

Sumber: Data SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,702 + 0,433X_1 + 0,165X_2 + 0,228X_3 + 0,197X_4 + e$$

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Variabel	t	Sign	Keterangan
Pendampingan Usaha (X_1)	11.975	0,000	Berpengaruh Signifikan

Modal Usaha (X ₂)	5,161	0,000	Berpengaruh Signifikan
Motivasi Usaha (X ₃)	8,347	0,000	Berpengaruh Signifikan
Lingkungan Usaha (X ₄)	4,425	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Uji t pada variabel Pendampingan Usaha (X₁) terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y) menunjukkan bahwa $t_{hitung} 11,975 > 1,996 t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menyatakan bahwa H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pendampingan Usaha (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
2. Uji t pada variabel Modal Usaha (X₂) terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y) menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,161 > 1,996 t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menyatakan bahwa H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
3. Uji t pada variabel Motivasi Usaha (X₃) terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y) menunjukkan bahwa $t_{hitung} 8,347 > 1,996 t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga menyatakan bahwa H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Usaha (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
4. Uji t pada variabel Modal Usaha (X₂) terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y) menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,425 > 1,996 t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menyatakan bahwa H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Usaha (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Tabel 6. Uji F

Model	F	Sign	Keterangan
Regression	68.617	0,000	Berpengaruh Signifikan
Residual			
Total			

Sumber: Data SPSS yang diolah

Berdasarkan pada tabel 6 diatas menunjukan untuk variabel Pendampingan Usaha (X₁), Modal Usaha (X₂), Motivasi Usaha (X₃) dan Lingkungan Usaha (X₄) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) sebesar Fhitung 68,616 > 2,51 Ftabel, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menyatakan bahwa H₀₅ ditolak dan H_{a5} diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pendampingan Usaha (X₁), Modal Usaha (X₂), Motivasi Usaha (X₃) dan Lingkungan Usaha (X₄) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Sign	Keterangan
Pendampingan Usaha (X ₁)	0,794	0,000	Berpengaruh Signifikan
Modal Usaha (X ₂)			
Motivasi Usaha (X ₃)			
Lingkungan Usaha (X ₄)			

Sumber: Data SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,794. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase pada Pendampingan Usaha (X₁), Modal Usaha (X₂), Motivasi Usaha (X₃) dan Lingkungan Usaha (X₄) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 79,4%, sedangkan 20,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pendampingan usaha menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $11,975 > t \text{ tabel } 1,996$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Dengan demikian, hipotesis (H_{a1}) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik atau intensif pendampingan

usaha yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Pendampingan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bentuk bimbingan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan BAZNAS kepada mustahik untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan manajerial, serta keterampilan dalam mengelola usaha. Pendampingan juga berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah yang dihadapi mustahik dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberlanjutan usaha mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Alhempy dan Wismar (2013) yang menegaskan bahwa keberhasilan usaha tidak terlepas dari adanya pembinaan atau pendampingan lembaga. Pendampingan dipahami sebagai suatu proses mendirikan, menumbuhkan, dan memelihara pertumbuhan usaha, sekaligus melakukan upaya perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan. Tujuannya adalah agar usaha yang dikelola mustahik dapat tumbuh menjadi lebih besar dan berdaya saing. Sejalan dengan itu, penelitian Kurniawan dkk (2020) juga membuktikan bahwa pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel modal besar modal yang diperoleh, semakin tinggi pula peluang keberhasilan usaha mustahik pada usaha menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $5,161 > t$ tabel $1,996$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa modal usaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Dengan demikian, hipotesis (H_{a2}) diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini, modal usaha digunakan oleh mustahik untuk menunjang kebutuhan berdagang atau menjalankan usaha, seperti pembelian bahan baku, penyediaan sarana produksi, maupun pemenuhan kebutuhan operasional lainnya. Modal yang memadai memungkinkan mustahik untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas skala, dan memperkuat daya saing. Dengan demikian, bantuan modal yang diberikan tidak hanya membantu mustahik lebih mandiri, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hendro (2011) yang menekankan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama penunjang keberhasilan sebuah usaha. Namun, modal tidak cukup hanya tersedia, melainkan harus dimanfaatkan secara efektif dan dikelola dengan baik agar usaha dapat bertahan serta berkembang. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Fakhriah Hasna (2019) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik.

Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel motivasi usaha menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $8,347 > t$ tabel $1,996$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa motivasi usaha (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Dengan demikian, hipotesis (H_{a3}) diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mustahik, semakin besar pula peluang keberhasilan usaha pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini, motivasi usaha terbukti menjadi faktor penting yang mendorong mustahik untuk lebih giat, tekun, dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha. Dorongan dari dalam diri maupun dukungan dari lingkungan sekitar mampu menciptakan energi positif, membentuk perilaku yang produktif, serta meningkatkan daya juang dalam mengembangkan usaha. Motivasi yang kuat menjadikan mustahik lebih konsisten dalam menghadapi tantangan, menjaga keberlanjutan usaha, dan terus berupaya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hamzah (2007) yang menegaskan bahwa motivasi usaha membuat pelaku usaha memiliki rasa tanggung jawab untuk mengembangkan usahanya dalam berbagai aspek. Temuan ini juga relevan dengan teori motivasi Clayton Alderfer (ERG Theory), yang menyatakan bahwa motivasi lahir dari tiga kebutuhan utama: existence (kebutuhan untuk bertahan hidup), relatedness (kebutuhan untuk bersosialisasi dan menjalin relasi), serta growth (kebutuhan untuk berkembang dan berprestasi). Dengan kata lain, motivasi berperan sebagai penggerak utama yang mendorong mustahik untuk mengoptimalkan potensi usaha yang dimiliki.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Aini dan Widyarfindhi (2019) juga menemukan bahwa motivasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ardiyanti dan Mora (2019) yang menyatakan bahwa motivasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi karakteristik responden, tingkat motivasi yang berbeda, serta perbedaan dalam mekanisme pendampingan program zakat produktif.

Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel lingkungan usaha menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $4,425 > t$ tabel $1,996$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan usaha (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Dengan demikian, hipotesis (H_{a4}) diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin kondusif lingkungan usaha yang dimiliki mustahik, semakin besar pula peluang keberhasilan usahanya pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, lingkungan usaha terbukti berperan penting dalam mendukung keberhasilan usaha mustahik. Lingkungan usaha yang strategis, minim persaingan, serta didukung sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong usaha lebih mudah berkembang dan berkelanjutan. Analisis yang tepat terhadap kondisi lingkungan juga membantu mustahik beradaptasi dengan perubahan pasar, mengenali peluang, dan menghadapi tantangan yang ada, sehingga usaha dapat bertahan bahkan mencapai kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Indarto (2020) yang menegaskan bahwa lingkungan usaha yang baik, serta kemampuan pelaku usaha dalam membaca peluang dan menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang berubah cepat, akan meningkatkan peluang kesuksesan usaha. Sejalan dengan itu, penelitian Muhammad Iffan dan Suharlin (2022) juga menunjukkan bahwa lingkungan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Sari & Pujiyono (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi kondisi lapangan, di mana dalam penelitian Sari & Pujiyono (2023) lingkungan usaha tidak cukup mendukung pertumbuhan usaha mustahik, atau faktor internal seperti keterampilan manajerial dan motivasi pelaku usaha lebih dominan dalam menentukan keberhasilan dibanding faktor eksternal lingkungan.

Pengaruh Pendampingan Usaha, Modal Usaha, Motivasi Usaha dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pendampingan Usaha (X_1), Modal Usaha (X_2), Motivasi Usaha (X_3), dan Lingkungan Usaha (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha (Y), dengan nilai F hitung sebesar $68,616 > F$ tabel $2,51$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0 s) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a s) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Keempat faktor ini, ketika berjalan secara bersamaan, memberikan kontribusi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Pendampingan usaha membantu mustahik memperoleh keterampilan baru, pengetahuan manajerial, serta solusi praktis dalam menghadapi kendala usaha (Chairunnisa, A. S., & Abdillah, 2022; Kurniawan dkk, 2020).). Bantuan modal usaha memberikan landasan finansial untuk memulai ataupun mengembangkan usaha, sementara motivasi usaha menjadi energi penggerak bagi mustahik agar tetap tekun, bersemangat, dan konsisten. Lingkungan usaha yang kondusif, strategis, dan mendukung juga memperkuat keberlangsungan usaha serta memperbesar peluang peningkatan pendapatan (Indarto & Santoso, 2020). Kombinasi dari faktor-faktor tersebut tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mustahik, tetapi juga memungkinkan mereka berkontribusi kembali ke masyarakat melalui sedekah atau infak dari hasil usaha yang dijalankan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dalam merumuskan strategi pengelolaan zakat produktif. Pertama, BAZNAS perlu memperkuat sistem pendampingan dengan menyesuaikan metode bimbingan berdasarkan kebutuhan mustahik di berbagai sektor usaha. Kedua, alokasi modal usaha sebaiknya disertai dengan mekanisme monitoring agar penggunaan dana lebih tepat sasaran dan berdaya guna. Ketiga, penguatan motivasi usaha

dapat dilakukan melalui program pelatihan kewirausahaan, mentoring, serta kegiatan keagamaan yang membangkitkan nilai spiritual dalam berusaha. Keempat, BAZNAS dapat memfasilitasi pemetaan lingkungan usaha yang potensial, sehingga mustahik ditempatkan pada lokasi yang strategis dan memiliki peluang pasar lebih besar. Dengan strategi terpadu tersebut, efektivitas program zakat produktif dapat meningkat, sekaligus memperkuat peran BAZNAS dalam mengentaskan kemiskinan dan membangun kemandirian ekonomi umat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan usaha, modal usaha, motivasi usaha, dan lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Dari keempat variabel yang diteliti, pendampingan usaha terbukti memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mustahik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal semata, tetapi juga oleh intensitas pembinaan, dorongan motivasi, serta lingkungan usaha yang mendukung.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dalam merumuskan kebijakan pengelolaan zakat produktif. Pertama, BAZNAS perlu memperkuat mekanisme pendampingan melalui monitoring yang lebih intensif, personalisasi bimbingan sesuai jenis usaha, serta peningkatan kualitas materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mustahik. Kedua, pemberian modal hendaknya disertai dengan sistem pengawasan dan evaluasi penggunaan dana agar lebih tepat sasaran. Ketiga, BAZNAS dapat mengintegrasikan program motivasi dengan pendekatan spiritual dan kewirausahaan untuk menjaga semangat dan daya juang mustahik. Keempat, perlu adanya pemetaan lingkungan usaha yang potensial sehingga mustahik dapat ditempatkan pada lokasi strategis dengan peluang pasar lebih besar. Dengan langkah-langkah tersebut, efektivitas program zakat produktif dapat lebih optimal dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan filantropi Islam dengan menegaskan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan program zakat produktif dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (motivasi mustahik) dan faktor eksternal (pendampingan, modal, serta lingkungan usaha). Dengan demikian, kajian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model manajemen zakat produktif yang berbasis pada pemberdayaan mustahik, sekaligus memperkaya literatur akademik di bidang ekonomi Islam, khususnya dalam ranah pemberdayaan masyarakat melalui filantropi Islam.

REFERENSI

- Aini, N., Widyafendhi. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia* 2 (2).
- Alhempy, R. R., & Harianto, W. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, 13(1), 20-38.
- Ardiyanti & Mora (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10 (2).
- Aryani, Esty. (2018). Asesmen Teknik Tes dan Non Tes. Malang: CV IRDH.
- BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. (2024, 3 Maret). Profile Baznas Kabupaten Tasikmalaya. <https://kabtasikmalaya.baznas.go.id/>
- Chairunnisa, A. S., & Abdillah. (2022). Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pendampingan, Karakteristik Berwirausaha, dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Depok). *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* 3.
- Sari, C. A. E., & Pujiyono, A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha*

- Mustahik pada Program Zakat Produktif (Studi Kasus Lazismu Kota Depok)* (Doctoral Dissertation, Undip: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Hamzah, B.U. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakhriah, H. (2019). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar)*. (Skripsi Publikasi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Iffan, M., Suharlin, S. (2022). Pengaruh Lokasi Usaha dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal Of Economics Management, Business, And Accounting*. 2, no. 1.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- Kurniawan, M.Z. Ula, F.M., & Setyawan. (2020). Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 5 (02), 31-40.
- Ningrum, J.W, Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (2).
- Partomo, U. S dan Soejono, S. 2004. *Peran dan Dampak Usaha Kecil dan Menengah*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Qardhawi, Y. (1999). *Fiqh al-Zakah: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Litera AntarNusa.